

INTISARI

Latar Belakang: Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, WHO telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi paling sedikit selama 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun. Persentase ASI eksklusif lebih tinggi pada wilayah perdesaan dibandingkan perkotaan dan durasi pemberian ASI di perkotaan lebih singkat dibandingkan perdesaan. Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah melalui program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang pelaksanaannya melalui pemberian konseling ASI pada saat pemeriksaan kehamilan.

Tujuan: Mengkaji pengaruh kunjungan pemeriksaan kehamilan terhadap pemberian ASI eksklusif dan mengkaji pengaruh kunjungan pemeriksaan kehamilan terhadap durasi pemberian ASI pada penduduk perkotaan Indonesia berdasarkan data IFLS 5.

Metode: Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan menggunakan data *Indonesian Family Life Survey (IFLS) 5* tahun 2014-2015 dan dianalisis secara kohort retrospektif. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah wanita berusia 15-49 tahun yang memiliki anak termuda berusia 6-24 bulan dan tinggal di perkotaan. Variabel bebas yaitu kunjungan pemeriksaan kehamilan dan variabel terikat yaitu ASI eksklusif dan durasi pemberian ASI. Kurva *kaplan-meier* digunakan untuk melihat probabilitas *survival* dalam durasi pemberian ASI dan uji statistik *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel dengan variabel terikat ASI eksklusif. Analisis multivariabel menggunakan regresi logistik untuk variabel terikat ASI eksklusif dan regresi *cox* untuk variabel terikat durasi pemberian ASI.

Hasil: Total responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 683 responden. Persentase pemberian ASI di perkotaan Indonesia 24,74%. Ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar hanya 26,04% yang memberikan ASI eksklusif. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan ASI eksklusif ($p > 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan tempat persalinan dengan ASI eksklusif ($p < 0,05$). Median durasi pemberian ASI yaitu 19 bulan. Kunjungan pemeriksaan kehamilan tidak berhubungan dengan durasi pemberian ASI ($p > 0,05$). Pekerjaan dan pendidikan ibu secara signifikan berhubungan dengan durasi pemberian ASI ($p < 0,05$)

Kesimpulan: Kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai standar tidak memberi dampak positif terhadap pemberian ASI di perkotaan Indonesia. Konseling tentang ASI seharusnya menjadi bagian penting saat pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci: air susu ibu; asi eksklusif; pemeriksaan kehamilan; *antenatal care*; durasi menyusui; perkotaan.

ABSTRACT

Introduction: In order to reduce child morbidity and mortality, WHO has recommended exclusive breastfeeding to infants for at least 6 months and continued breastfeeding until the infant is 2 years old. The percentage of exclusive breastfeeding is higher in rural areas than in urban areas and breastfeeding duration is shorter in urban areas than in rural areas. One of the efforts to increase the success of breastfeeding is through the Maternal and Child Health Program (MCH) which is implemented through the provision of breastfeeding counseling during antenatal visits.

Aim: Examine the association of antenatal visit on exclusive breastfeeding and examine the association of antenatal visit on breastfeeding duration in urban population Indonesia based on Fifth Wave Indonesia Family Life Survey data.

Method: The design of this study is cross sectional using Fifth Wave Indonesian Family Life Survey (IFLS) 2014-2015 and it is analyzed in retrospective cohort. The inclusion criteria in the study are women aged 15-49 years who have the youngest child aged 6-24 months and live in urban areas. The independent variables are antenatal visit and the dependent variable is exclusive breastfeeding and breastfeeding duration. Kaplan-Meier curve is used to see survival probability in breastfeeding duration and chi-square statistical test to find out the relationship between each variable with dependent variable exclusive breastfeeding. Multivariable analyzes use logistic regression for the dependent variable of exclusive breastfeeding and Cox regression for the breastfeeding duration dependent variable.

Result: A total of 683 respondents were included for analysis. Percentage of exclusive breastfeeding in urban Indonesia is 24.74%. Only 26.04% mothers who did standard antenatal visit and exclusively breastfed. There is no significant association between an antenatal visit and exclusive breastfeeding ($p > 0.05$). There is a significant relationship between education and place of delivery with exclusive breastfeeding ($p < 0.05$). Median breastfeeding duration is 19 months. The antenatal visit is not associated with breastfeeding duration ($p > 0.05$). Maternal employment and education are significantly associated with breastfeeding duration ($p < 0.05$).

Conclusion: Standard antenatal visit didn't improve breastfeeding practices among urban population in Indonesia. Breastfeeding counseling should be an important part of antenatal care.

Keyword: breastfeeding; exclusive breastfeeding; antenatal visit; antenatal care; breastfeeding duration, urban